

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pemasaran Sosial

Pemasaran sosial merupakan serangkaian aktivitas pemasaran yang dilakukan untuk memecahkan ataupun mengurangi permasalahan sosial. Pemasaran sosial merupakan suatu teori yang beradaptasi dari teori-teori pemasaran untuk membentuk pasar yang lebih efektif, efisien, berkelanjutan dan hanya dalam memajukan kesejahteraan sosial atau dapat dianggap sebagai pendekatan yang direncanakan untuk inovasi sosial (Lefebvre, 2012). Pemasaran sosial merupakan teori yang digunakan untuk membuat program yang dirancang untuk mempengaruhi perilaku manusia dalam skala besar. Pemasaran sosial biasanya lebih menargetkan pada perilaku yang kompleks. Sudut pandang orang mengenai pemasaran sosial berbeda-beda, namun secara umum pemasaran sosial lebih menekankan pada kegiatan profesional yang bergantung pada program-program sosial dengan tujuan untuk mengubah perilaku manusia (Smith, 2006). Pemasaran sosial adalah "penggunaan teknik-teknik pemasaran untuk mempengaruhi perilaku sosial tertentu dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat". Pemasaran sosial mencakup empat elemen utama: produk, harga, promosi, dan distribusi. Produk dalam pemasaran sosial adalah perilaku yang diinginkan, harga adalah biaya yang harus dibayar untuk mengadopsi perilaku tersebut, promosi adalah cara

untuk mempengaruhi perilaku, dan distribusi adalah cara untuk membuat perilaku tersebut mudah diakses (Andreasen, 2006).

Pemasaran sosial adalah "proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program yang dirancang untuk mempengaruhi perilaku sosial tertentu dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat". Pemasaran sosial mencakup empat tahap: analisis situasi, perencanaan program, implementasi program, dan evaluasi program. Analisis situasi melibatkan pengumpulan informasi tentang masalah sosial yang ingin diatasi dan perilaku yang ingin dipromosikan. Perencanaan program melibatkan merancang program yang akan mempengaruhi perilaku sosial tertentu. Implementasi program melibatkan pelaksanaan program tersebut. Evaluasi program melibatkan pengukuran efektivitas program dalam mencapai tujuan yang ditetapkan (Lefebvre, 2013). Pemasaran sosial adalah "penggunaan teknik-teknik pemasaran untuk mempengaruhi perilaku sosial tertentu dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat". Pemasaran sosial mencakup empat tahap: analisis situasi, perencanaan program, implementasi program, dan evaluasi program. Analisis situasi melibatkan pengumpulan informasi tentang masalah sosial yang ingin diatasi dan perilaku yang ingin dipromosikan. Perencanaan program melibatkan merancang program yang akan mempengaruhi perilaku sosial tertentu. Implementasi program melibatkan pelaksanaan program tersebut. Evaluasi program melibatkan pengukuran efektivitas program dalam mencapai tujuan yang ditetapkan (Kotler & Lee, 2011).

Singkatnya pemasaran sosial merupakan penggunaan strategi komunikasi pada pasar yang salah satunya menggunakan iklan. Iklan ini bertujuan bukan untuk mencari keuntungan komersial namun untuk mengubah pola pikir.

2.1.1 Iklan dalam Pemasaran Sosial

Dalam pemasaran sosial, proses komunikasi pada pasar yang salah satunya menggunakan iklan. Iklan dalam pemasaran sosial ini bertujuan untuk mengkomunikasikan pesan mengenai perubahan perilaku (Fenton & Chen, 2011). Iklan dalam pemasaran sosial memiliki karakteristik yang berbeda dengan iklan konvensional, karena iklan ini lebih fokus pada interaksi dan keterlibatan dengan konsumen. Melalui iklan ini, pemasar sosial dapat menyampaikan pesannya untuk penonton yang ditargetkan. Iklan yang digunakan untuk kampanye dalam pemasaran sosial biasa disebut dengan iklan layanan masyarakat. Iklan layanan masyarakat merupakan ketika media secara langsung menyetujui untuk menyampaikan atau mencetak iklan pemasaran tersebut baik itu secara gratis ataupun dengan biaya (Lee & Kotler, 2011). Iklan layanan masyarakat dapat diartikan lain yaitu iklan yang sengaja dibuat untuk menyampaikan pesan yang efektif dan bertujuan untuk mengubah perilaku penerima pesan melalui edukasi (Pujiyanto, 2013). Setelah target atau penonton melihat dan menerima pesan dari iklan dapat mempengaruhi perilaku penonton. Iklan dalam pemasaran sosial memiliki peranan penting namun pengaruhnya iklan tersebut terhadap suatu perubahan perilaku seseorang tergantung pada sifat perilaku seseorang itu dan juga tingkat pengetahuan dari seseorang (Donovan & Henley, 2010).

Berdasarkan definisi dan karakteristik iklan dalam pemasaran sosial, dapat disimpulkan bahwa iklan ini memiliki potensi besar dalam mempromosikan produk atau jasa. Namun, untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan harus mampu mengatasi tantangan dan memanfaatkan keuntungan dari iklan dalam pemasaran sosial dengan baik. Untuk mendesain pemasaran sosial, komunikasi pada pasar terutama pendekatannya pada masalah sosial perlu mencari satu indikator yang paling penting untuk dikomunikasikan. Indikator itu yang paling mempengaruhi suatu perilaku khususnya dalam penelitian ini yaitu perilaku memilah sampah.

2.2 Teori Perilaku Terencana

Teori perilaku terencana merupakan teori perilaku yang dapat mengenali bentuk keyakinan seseorang terhadap kontrol atas sesuatu yang akan terjadi dari hasil perilaku. Singkatnya teori ini dapat memperkirakan mengenai perilaku seseorang (Ajzen, 1991).

2.2.1. Sikap

Sikap terhadap perilaku mengacu pada tingkat seseorang mengevaluasi perilakunya itu baik atau tidak baik. Sikap terhadap suatu perilaku ditentukan oleh keyakinan terhadap suatu perilaku dan biaya atau keuntungan dari perilaku tersebut (Ajzen, 2005). Seseorang akan berniat untuk menampilkan perilakunya Ketika telah menilai suatu perilaku itu positif maupun negatif (Achmat, 2010). Sikap dapat ditentukan dari keyakinan seseorang mengenai konsekuensi dari perilakunya, yang dapat dilihat dari hasil evaluasi terhadap konsekuensinya (Ajzen, 2005). Secara

umum sikap berkaitan dengan sikap dasar seorang yang berpengaruh terhadap niat berperilaku dan berhubungan dengan norma subjektif dan kontrol perilaku yang dirasakan (Achmat, 2010).

2.2.2. Norma Subjektif

Norma subjektif merupakan mencerminkan keadaan lingkungan seseorang yang dapat menerima atau tidak suatu perilaku yang ditujukan (Ajzen, 2005). Norma subjektif dapat diasumsikan sebagai suatu fungsi dari keyakinan yang secara spesifik akan menjadi acuan untuk seseorang yang terima atau tidak dalam menampilkan suatu perilaku (Achmat, 2010).

Norma subjektif merupakan persepsi seseorang terhadap keyakinan pada orang lain yang akan mempengaruhi niat seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku. Norma subjektif berfungsi dari harapan yang dirasakan oleh seseorang mengenai satu atau lebih orang disekitarnya yang setuju dengan perilaku tersebut dan memberikan motivasi kepada orang lain untuk menyesuaikan diri (Ajzen, 2005).

2.2.3. Kontrol Perilaku yang Dirasakan

Kontrol perilaku bisa diartikan sebagai kontrol yang telah dimiliki oleh individu dalam berperilaku (Achmat, 2010). Kontrol perilaku yang dirasakan dapat mempengaruhi perilaku secara langsung maupun tidak langsung dengan melalui niat. Hubungan langsung dari kontrol perilaku yang dirasakan ke perilaku muncul

Ketika terdapat keterkaitan antara persepsi mengenai kendali dan kendali yang sebenarnya dari seseorang (Achmat, 2010).

2.2.4. Niat Memilah Sampah

Niat perilaku merupakan suatu faktor yang dapat menjadi motivasi untuk mempengaruhi perilaku. Secara umum, niat adalah motivasi, kemauan, dan usaha yang dikerahkan individu untuk melakukan suatu perilaku (Ajzen, 1991). Niat dapat menunjukkan usaha seseorang dalam menampilkan suatu perilaku. Semakin kuat niat yang dimilikinya maka akan semakin besar pula kemungkinan seseorang dalam menampilkan perilaku (Ajzen, 2005).

2.2.5. Perilaku Memilah Sampah

Perilaku merupakan suatu perbuatan atau tindakan individu dalam merespon terhadap sesuatu hal dan kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini. Perilaku individu merupakan tindakan atau aktivitas dari individu tersebut baik yang diamati maupun tidak bisa diamati oleh interaksi individu tersebut dengan lingkungannya yang berupa pengetahuan, sikap, dan tindakan. Konsep perilaku dapat diartikan sebagai respon seseorang terhadap rangsangan dari luar. (Adventus *et al*, 2019).

2.2.6. Pengetahuan Lingkungan

Pengetahuan lingkungan merupakan jumlah pengetahuan atau ilmu seseorang mengenai isu – isu lingkungan (Aman, 2011). Bila seseorang memiliki pengetahuan yang mendalam mengenai lingkungan dan isu-isu yang terkait dengan lingkungan, maka akan tumbuh rasa kesadaran terhadap lingkungan dan permasalahan lingkungan (Aminrad *et al.*, 2013). Jika tingkat kesadaran terhadap lingkungan meningkat akan berpotensi memiliki sikap yang positif terhadap lingkungannya dan permasalahan-permasalahan lingkungan seperti dapat melakukan pemilahan sampah rumah tangganya.

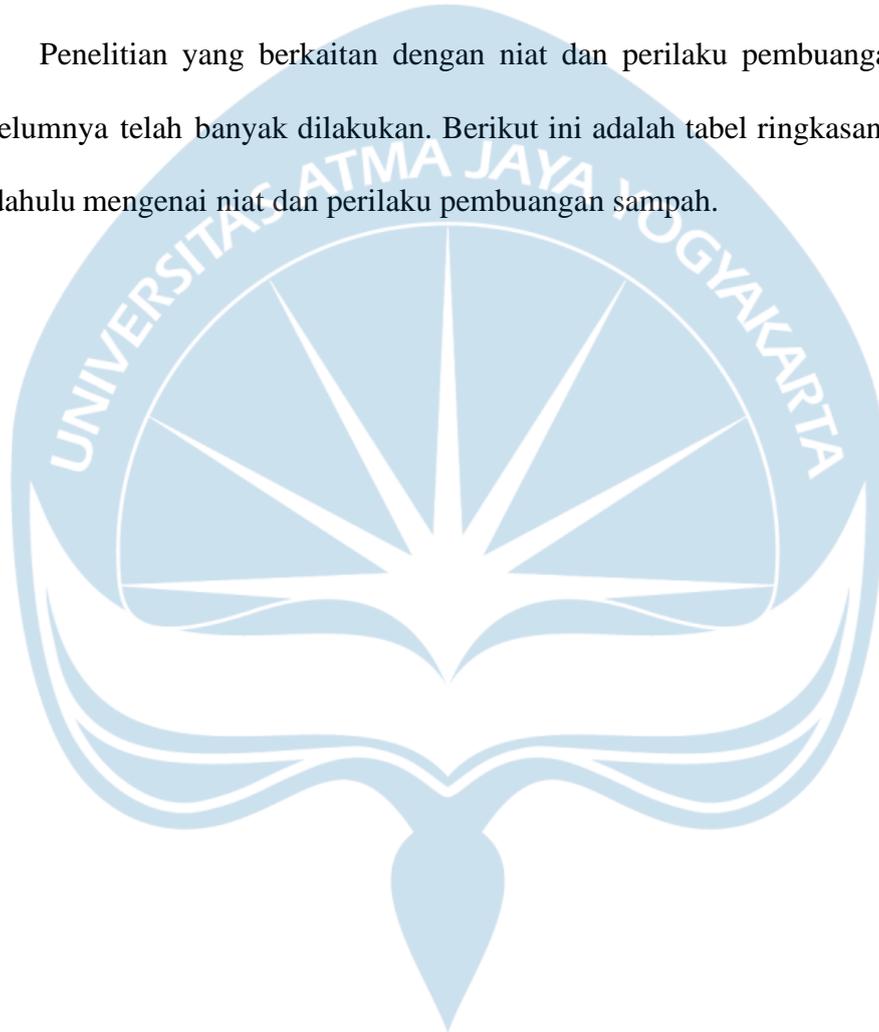
2.2.7. Kewajiban Moral

Kewajiban moral merupakan kewajiban manusia untuk menjalankan moral yang telah dimilikinya untuk bertanggungjawab kepada dirinya sendiri (Velasquez, 2018). Kewajiban moral juga sebagai bentuk yang paling akrab didalam kehidupan manusia. Terdapat empat aspek kewajiban moral yaitu kekuatan normative, kekuatan, sifat kedua pribadi, dan cakupan (Dodsworth, 2007). Kewajiban moral dapat diartikan sebagai moral yang berasal dari masing-masing individu yang tidak mungkin orang lain bisa sama milikinya (Ajzen, 2002). Artinya kewajiban moral merupakan perasaan bersalah yang dimiliki seseorang namun belum tentu dimiliki oleh orang lain (Bobek & Hatfield, 2003). Karena setiap manusia pasti memiliki keinginan berbuat baik. Kewajiban moral ini tidak bisa dihancurkan oleh

kebudayaan apapun dan tidak bisa dihancurkan oleh sebuah teori apapun (Tong *et al.*, 2008).

2.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berkaitan dengan niat dan perilaku pembuangan sampah sebelumnya telah banyak dilakukan. Berikut ini adalah tabel ringkasan penelitian terdahulu mengenai niat dan perilaku pembuangan sampah.



Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

Penulis & Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Metode Penelitian	Temuan Penelitian
Tweneboah - Koduah <i>et al.</i> (2020) “Using Theory in Social Marketing to Predict Waste Disposal Behaviours Among Household in Ghana”	Sikap Norma Subjektif Kontrol Perilaku yang dirasakan Perilaku Pembuangan Sampah yang Sebenarnya Niat Perilaku	<i>Structural Equation Modeling</i> (SEM) Sampel unit: 343 responden Rumah Tangga Accra Raya Ghana	Penelitian ini menemukan bahwa TPB dapat diterapkan dalam konteks negara berkembang seperti Ghana untuk memahami fenomena pemasaran sosial (perilaku membuang sampah), sehingga berkontribusi pada pengetahuan di bidang ini. Secara khusus, penelitian ini menemukan bahwa sikap, niat, dan norma subjektif merupakan prediktor yang paling signifikan terhadap perilaku pembuangan sampah yang benar. Namun, penelitian ini tidak menemukan hubungan yang signifikan antara kontrol perilaku yang dirasakan dan perilaku pembuangan sampah yang benar.
Zhang <i>et al.</i> (2015) “Residents’ waste separation behaviors at the source: using SEM with the theory of planned behavior in Guangzhou, China”	Sikap Norma Subjektif Kontrol Perilaku yang dirasakan Faktor Situasional Perilaku pemilahan sampah Niat Pemilahan sampah	<i>Structural Equation Modeling</i> (SEM) Sampel unit: 208 responden Guangzhou, China	Kampanye yang menargetkan kewajiban moral mungkin sangat efektif untuk meningkatkan tingkat partisipasi dalam perilaku pemilahan sampah

Penulis & Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Metode Penelitian	Temuan Penelitian
Ghani <i>et al.</i> (2012) “ <i>An Application of theory of planned behaviours to study the influencing factors of participation in source separation of food waste</i> ”	Sikap Norma Subjektif Kontrol Perilaku yang dirasakan Faktor Situasional Niat perilaku	<i>Structural Equation Modeling</i> (SEM) Sampel unit:	temuan menunjukkan faktor situasional tidak signifikan mempengaruhi niat pemilahan sampah. Hal ini menunjukkan bahwa responden bersikap positif dan kenyamanan bukanlah masalah utama.
Heidari <i>et al.</i> (2018) “ <i>Youth and sustainable waste management a SEM approach and extended theory of planned behaviours</i> ”	Sikap Norma Subjektif Kontrol Perilaku yang Dirasakan: Niat untuk mendaur ulang dan perilaku	<i>Structural Equation Modeling</i> (SEM) Sampel unit: 420 responden Mahasiswa Universitas Ferdowsi	Hasil SEM menunjukkan bahwa motivasi memiliki pengaruh paling penting terhadap niat, diikuti oleh kewajiban moral, kontrol perilaku yang dirasakan, norma subjektif, faktor situasional, dan sikap.
Ogiemwonyi, O. (2022) “ <i>Factor influencing generation y green behaviour on green product in Nigeria: an application of theory of planned behaviour</i> ”	Kontrol perilaku hijau Kepercayaan product hijau Nilai product hijau Kesadaran lingkungan hijau Sensitivitas harga hijau Perilaku hijau generasi Y	<i>Structural Equation Modeling</i> (SEM) Sampel unit: 300 responden Usia 18 – 32 tahun Daerah perkotaan di Federal Capital Territory – Abuja, Nigeria	Hasilnya menegaskan Kontrol perilaku hijau Kepercayaan product hijau, Nilai product hijau , Kesadaran lingkungan hijau, Sensitivitas harga hijau berpengaruh positif terhadap generasi hijau dan perilaku hijau.

Penulis & Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Metode Penelitian	Temuan Penelitian
Raghu, S. J., & Rodrigues, L. L.R. (2021). <i>“Solid waste management behavior among the student community: integrating environmental knowledge and situational factors into the theories of planned behavior and value belief norm.”</i>	Nilai altruistik Nilai biosfer Nilai egoism Faktor situasional Sikap Kontrol yang dirasakan Norma subjektif Pengelolaan sampah padat Perilaku pengelolaan sampah	<i>Structural Equation Modeling (SEM)</i> dan <i>Confirmatory Factor Analysis (CFA)</i> Sampel unit: 1150 responden Mahasiswa 18 – 25 tahun	Temuan menunjukkan bahwa niat, norma subyektif, persepsi kontrol perilaku dan sikap berpengaruh signifikan pengaruh positif pada perilaku. Sedangkan nilai biosfer dan altruistik terlihat hubungan positif dengan kepercayaan, norma moral dan pengetahuan lingkungan dianggap penting dalam membentuk sikap.
K. et al. (2015). <i>“Knowledge, attitude/beliefs and practices in medical waste management – an appraisal of Jos North LGA, Plateau State, Nigeria.”</i>	pengetahuan, sikap praktik pengelolaan limbah biomedis	300 responden staf perawat yang bekerja di rumah sakit perawatan tersier swasta dan rumah sakit perawatan tersier pemerintah di Chennai	Pengetahuan, sikap, dan praktik manajemen BMW di antara perawat dan asisten perawat rumah sakit swasta dan pemerintah cukup memuaskan. Tapi aspek tertentu dalam praktek pengelolaan limbah biomedis seperti pemisahan sampah selama pengumpulan dan pengumpulan limbah cair dan lainnya secara terpisah lebih baik di antara peserta dari instansi pemerintah, sedangkan lebih banyak persen peserta dari lembaga swasta limbah infeksius dan limbah lainnya disimpan secara terpisah.

Penulis & Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Metode Penelitian	Temuan Penelitian
Pakpour <i>et al.</i> (2014) “Household waste behaviours among a community sample in Iran. An application of the theory of planned behaviour”	Sikap norma subjektif niat kontrol perilaku yang dirasakan kewajiban moral perencanaan Tindakan perilaku daur ulang identitas diri	1782 responden	Penelitian ini menjelaskan bahwa sikap, norma subjektif, kontrol perilaku yang dirasakan, niat, kewajiban moral, perencanaan Tindakan, dan perilaku masa lalu secara signifikan memprediksi perilaku sampah rumah tangga di Iran.
Bortoleto <i>et al.</i> (2012) “Model development for household waste prevention behaviour”	Perilaku pencegahan sampah norma sosial norma subjektif kontrol perilaku yang dirasakan kewajiban moral kepedulian lingkungan,	SEM 158 responden	Norma sosial memberikan pengaruh langsung terhadap perilaku pencegahan sampah, kontrol perilaku yang dirasakan, norma subjektif tidak berpengaruh pada perilaku pencegahan sampah
Cao <i>et al.</i> (2023) “Self – Identity Matter: An Extended Theory of Planned Behavior to Decode Tourists’ Waste Sorting Intentions”	Sikap norma subjektif kontrol perilaku yang dirasakan niat pemilahan sampah wisatawan norma moral identitas diri	SEM 403 responden	Temuan ini memajukan pemahaman kita tentang hubungan kausal berurutan antara identitas diri, norma moral, dan niat pemilahan sampah dalam konteks pariwisata

Penulis & Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Metode Penelitian	Temuan Penelitian
Hasan <i>et al.</i> (2015) <i>“Application of Theory of Planned Behavior in Measuring the Behavior to Reduce Plastic Consumption Among Students at Universiti Putra Malaysia”</i>	Sikap, pengetahuan lingkungan, norma subjektif, kontrol perilaku yang dirasakan niat konsumsi plastik perilaku konsumsi plastik	393 responden SPSS	Hasil mengungkapkan bahwa kontrol perilaku yang dirasakan berpengaruh terhadap perilaku dibandingkan dengan variabel lainnya.
Barr <i>et al.</i> (2001) <i>“A Conceptual Framework for Understanding and Analysing Attitudes Towards Household-waste Management”</i>	sikap dan tindakan lingkungan nilai lingkungan variabel situasional variabel psikologis.	SEM Survei, kuesioner	memberikan temuan baru yang penting tentang berbagai sikap dan tindakan untuk meminimalkan limbah, penggunaan kembali limbah, dan daur ulang limbah.
Ma, <i>et al.</i> (2016) <i>“Public participation in municipal solid waste source-separated collection in Guilin, China: status and influencing factors”</i>	persepsi publik kesadaran publik sikap publik kemauan membayar	Penelitian ini terdiri dari wawancara langsung yang melibatkan kuesioner dan analisis teoritis.	analisis mengidentifikasi status pemilahan sumber sampah dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaannya

Penulis & Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Metode Penelitian	Temuan Penelitian
Bezzina <i>et al.</i> (2011) <i>“Investigating the determinants of recycling behaviour in Malta”</i>	Sikap norma, dan keterampilan daur ulang pribadi kepuasan dengan layanan yang disediakan ketidaknyamanan, kesadaran akan konsekuensi pengetahuan tentang masalah sikap dan norma daur ulang sosial faktor motivasi niat untuk bertindak dan pilihan skema perilaku daur ulang	400 penduduk Malta yang dipilih secara acak dari e-Electoral Register	Studi ini menunjukkan bahwa sembilan faktor sikap, norma, dan keterampilan daur ulang pribadi, kepuasan dengan layanan yang disediakan, ketidaknyamanan, kesadaran akan konsekuensi, pengetahuan tentang masalah, sikap dan norma daur ulang sosial, faktor motivasi, niat untuk bertindak dan pilihan skema – bertanggung jawab atas 68,5 persen variabilitas dalam perilaku daur ulang penduduk Malta. Selain itu, tiga faktor pertama yang disorot di atas muncul sebagai prediktor signifikan dari partisipasi daur ulang dan bersama-sama menyumbang 48,5 persen variabilitas dalam partisipasi daur ulang.
Wang, <i>et al.</i> (2016) <i>“Determinants of residents’ e-waste recycling behaviour intentions: Evidence from China”</i>	Sikap, kesadaran lingkungan persepsi daur ulang informasi pendapatan biaya daur ulang norma publisitas niat perilaku daur ulang	penduduk Tiongkok dari tujuh wilayah geografis Tiongkok dan 22 provinsi.	penelitian menunjukkan bahwa faktor kunci yang mempengaruhi adalah: kesadaran lingkungan, sikap terhadap daur ulang, persepsi daur ulang informal, pendapatan dan biaya daur ulang, dan norma dan publisitas yang secara tidak langsung memengaruhi niat perilaku warga terhadap daur ulang limbah elektronik melalui variabel intervensi

Penulis & Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Metode Penelitian	Temuan Penelitian
	limbah		persepsi daur ulang informal: norma dan publisitas berdampak positif pada persepsi daur ulang informal.
Tonglet <i>et al.</i> (2004) <i>“Using the Theory of Planned Behaviour to investigate the determinants of recycling behaviour: a case study from Brixworth, UK”</i>	Sikap Pengetahuan Kepedulian	191 responden di Brixworth, Northamptonshire	sikap pro-daur ulang adalah kontributor utama perilaku daur ulang, dan bahwa sikap ini dipengaruhi pertama, dengan memiliki peluang yang tepat, fasilitas dan pengetahuan untuk mendaur ulang, dan kedua dengan tidak terhalang oleh masalah daur ulang secara fisik (misalnya waktu, ruang, dan ketidaknyamanan). Pengalaman daur ulang sebelumnya, dan kepedulian terhadap masyarakat serta konsekuensi daur ulang juga merupakan prediktor signifikan dari perilaku daur ulang.

Penulis & Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Metode Penelitian	Temuan Penelitian
Armitage, C J. dan Conner,. (2010). <i>“Efficacy of the Theory of Planned Behavior: A MetaAnalytic Review”</i>	Keyakinan Perilaku Keyakinan Normatif Keyakinan Kontrol Sikap Norma Subjektif Kontrol Perilaku yang dirasakan Perilaku	<i>Meta-Analytic Bivariate correlations</i>	Penelitian ini menjelaskan bahwa keyakinan perilaku memiliki korelasi yang positif dengan sikap, keyakinan normatif memiliki korelasi terhadap norma subjektif dan keyakinan kontrol juga memiliki korelasi dengan kontrol perilaku yang dirasakan. Penelitian ini juga menemukan bahwa sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku yang dirasakan berpengaruh terhadap niat serta niat juga berpengaruh positif dengan perilaku
Weaver, Alicia A. (2002). <i>“Determinant of Environmental Attitude”</i>	Sikap pro-lingkungan Pengetahuan Lingkungan	Menggunakan data tingkat mikro Program Survei Sosial International (1993)	Analisis menunjukkan bahwa sikap pro-lingkungan--tentang baik konsekuensi tindakan manusia terhadap lingkungan maupun konsekuensi masalah lingkungan terhadap kesehatan manusia berkorelasi dengan keyakinan dalam kesakralan alam, nilai-nilai liberal, beberapa jenis pengetahuan lingkungan, dan pengetahuan ilmiah.

Penulis & Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Metode Penelitian	Temuan Penelitian
Verbeke, W., & Vackier, I. (2005). <i>“Individual determinants of fish consumption: Application of the theory of planned behaviour”</i>	Sikap Norma Subjektif Kontrol perilaku Keputusan konsumsi ikan Niat perilaku	Survei di Belgia	Sikap yang baik, norma subjektif yang tinggi dan kontrol perilaku yang tinggi memiliki dampak positif pada konsumsi ikan.
Norman, P., & Cooper, Y. (2011). <i>‘The theory of planned behaviour and breast self examination: Assessing the impact of past behaviour, context stability and habit strength’</i>	Niat Perilaku Sikap Norma Subjektif Kontrol perilaku	SEM Kuesioner 77 responden yang berasal dari mahasiswa	Perilaku yang sering dilakukan dalam konteks yang stabil Sebagian besar berada dibawah kendali proses kebiasaan, sedangkan perilaku yang jarang dilakukan dalam konteks yang tidak stabil dengan besar berada dibawah kendali proses yang disengaja.
Nixon, H., & Saphores, JD. (2007). <i>“Electronic waste recycling preferences in California: the role of environmental attitude and behaviors”</i>	Sikap Norma Subjektif Kontrol Perilaku yang dirasakan Perilaku	Kuesioner Regresi berganda 3000 Responden	Kebijakan yang efektif harus menggabungkan insentif ekonomi, kampanye informasi, dan penegakan hukum ditambah dengan langkah-langkah pencegahan lingkungan

Penulis & Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Metode Penelitian	Temuan Penelitian
Rex, J., Lobo, A., & Leckie, A. (2015) <i>“Evaluating the drivers of sustainable behavioral intentions: an application and extension of the theory of planned behavior”</i>	Sikap Perilaku Niat Norma subjektif Kontrol perilaku	511 warga Australi dengan usia 18 tahun	Dua model diuji, satu menggunakan 3 konstruksi TPB asli dan yang lainnya menggunakan versi TPB yang diperluas, dengan model yang terakhir membenarkan dimasukkannya etika internal dan intensitas moral. Kami mendorong pemasar untuk bekerja sama untuk mendorong berkelanjutan praktek yang memiliki manfaat jangka panjang untuk planet ini dan meningkat pengetahuan konsumen dan menarik motivasi mereka, khususnya etika internal mereka.
David, P., & Thiele, S.R. (2018). <i>“The measurement accuracy of social marketing theory: an illustrative theory of planned behavior”</i>	Perilaku, Niat, Sikap, Kontrol perilaku yang dirasakan, norma subjektif	Regresi berganda Studi kuantitatif, responden 876 sampai 3.191	Penggunaan item dicampur, reliabilitas konstruk tidak konsisten dan temuan ini konsekuensi menunjukkan bahwa TPB menjelaskan berjalan ke dan dari sekolah dan pesta minuman keras, tetapi tidak menjelaskan mengemas buah dan sayuran ke dalam kotak makan siang.

Penulis & Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Metode Penelitian	Temuan Penelitian
<p>Wang. X., & Linz. L. (2023) <i>"The role of two social marketing strategies and communication design in Chinese household garbage sorting intentions and behavior: A theory of planned behavior approach"</i></p>	<p>Norma yang dirasakan Sikap Self – efficacy Kemanjuran diri Niat Perasaan harapan Manfaat memilah sampah Desain komunikasi Konsekuensi ketidakpatuhan</p>	<p>SEM Survei, kuesioner online Responden berusia 18 tahun ke atasa</p>	<p>Penelitian ini mengkaji faktor psikologis dan karakteristik konten yang terkait dengan niat dan perilaku memilah sampah. Hubungan seperti itu memperkaya kerangka teoretis tindakan beralasan dengan menambahkan variabel distal dan memberikan penjelasan yang lebih rinci tentang desain pesan dan niat perilaku daripada sikap terhadap kerangka teoretis iklan. Hasilnya memberikan laporan terperinci tentang karakteristik konten kampanye promosi dan niat perilaku warga. Hubungan ini juga menunjukkan area potensial untuk desain kampanye lingkungan masa depan. Wawasan seperti itu efektif dan mudah diterapkan. Secara khusus:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkomunikasikan manfaat dan cara pemilahan sampah dan konsekuensi ketidakpatuhan dapat dikaitkan secara positif dengan niat dan perilaku pemilahan sampah warga. 2. Materi promosi yang didesain lebih baik dan profesional dapat memfasilitasi niat dan perilaku warga dalam memilah sampah

Penulis & Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Metode Penelitian	Temuan Penelitian
Xiu. L., Ling. M., Lu. Y., & Shen. M. (2017). <i>“Understanding household garbage sorting behavior: Examining moral roles, past experiences, and perceived policy effectiveness in theory of planned behavior”</i>	Sikap Perilaku masa lalu Norma subjektif Kontrol perilaku yang dirasakan Kewajiban moral Niat	SEM-PLS Kuesioner 628 responden	Hasil menunjukkan bahwa norma subyektif, kontrol perilaku yang dirasakan, perilaku dan niat masa lalu secara signifikan memprediksi perilaku pemilahan sampah rumah tangga, dengan perilaku masa lalu menjadi konstruk yang paling signifikan untuk memprediksi niat dan perilaku individu. Analisis tambahan tentang efek moderasi dari berbagai jenis orang dalam hal jenis kelamin, usia, tingkat pendapatan, dan efektivitas kebijakan yang dirasakan, untuk lebih membangkitkan perilaku pemilahan sampah rumah tangga juga dibahas.
Miafodzyeva. S. & Brandt. N. (2012). <i>“Recycling Behavior Among Householders. Synthesizing Determinant Via a Meta-analysis”</i>	Perilaku daur ulang	Analisis SPSS Kuesioner & wawancara	Predictor terkuat perilaku daur ulang diidentifikasi sebagai kenyamanan, norma moral, informasi dan kepedulian lingkungan

2.4 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan teori-teori yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian mengenai, maka dapat dirumuskan beberapa hipotesis penelitian yang berkaitan dengan variabel-variabel yang diteliti, yaitu pengetahuan lingkungan, kewajiban moral sikap, norma subjektif, kontrol perilaku yang dirasakan, perilaku memilah sampah, dan niat memilah sampah sebagai berikut:

2.4.1. Pengetahuan Lingkungan dan Sikap

Pengetahuan lingkungan berkorelasi positif dengan sikap. Pola hubungan antara pengetahuan dengan perilaku tidak secara langsung berhubungan namun melalui perantara yaitu sikap (Weaver, 2002). Hubungan antara pengetahuan lingkungan dengan sikap lingkungan didukung oleh hasil penelitian sebelumnya. Ada beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa pengetahuan tentang skema perilaku tertentu berpengaruh secara signifikan dan pengaruhnya positif terhadap sikap seseorang. Orang yang memiliki pengetahuan lingkungan pasti memiliki sikap terhadap lingkungan yang positif. Memperkuat edukasi kepada warga mengenai lingkungan akan dapat menambah pengetahuan terhadap lingkungan untuk warga dan juga bisa membantu warga untuk membangun rasa tanggungjawab terhadap lingkungannya (Zhang *et al.*, 2015; Miafodzyeva & Brandt, 2013). Oleh karena itu, peneliti menyatakan hipotesis pertama dari penelitian ini sebagai berikut:

H1a : Pengetahuan Lingkungan mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap Sikap

2.4.2. Kewajiban Moral dan Sikap

Sikap yang dapat menekankan kewajiban moral terhadap lingkungan bersama dengan keyakinan individu dalam hal menekan hak dan tanggungjawabnya (Barr *et al.*, 2001). Secara teori, seseorang yang memiliki rasa tanggung jawab moral yang tinggi bisa untuk mengatur pikirannya dan perilakunya dalam kehidupan sehingga dapat mengembangkan sikap lingkungan yang lebih baik pula. Diperlukan untuk mengedukasi seseorang mengenai kewajiban moralnya terhadap lingkungan yang berfungsi untuk membangun dan mengembangkan rasa tanggungjawabnya dalam menjaga dan melestarikan lingkungan (Zhang *et al.*, 2015). Oleh karena itu, peneliti menyatakan hipotesis kedua dari penelitian ini sebagai berikut:

H1b : Kewajiban Moral mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap Sikap

2.4.3. Sikap dan Perilaku Memilah Sampah

Sikap merupakan emosi psikologi yang dirasakan oleh seseorang pada perilaku yang menentukan hasil dari perilaku tersebut positif atau negatif (Bezzina & Dimech, 2011). Sikap positif yang dimiliki seseorang terhadap perilaku akan mempengaruhi kinerja dari perilaku tersebut (Hagger *et al.*, 2006). Sikap positif terhadap perilaku merupakan titik awal untuk mencapai hasil perilaku baik. Sikap

lingkungan merupakan faktor yang paling utama dan berpengaruh signifikan terhadap perilaku seseorang dalam membayar biaya proses lanjutan untuk perangkat keras atau elektronik (Nixon *et al.*, 2007). Selanjutnya sikap daur ulang juga mempengaruhi niat terhadap limbah elektronik dan perilaku daur ulang (Tonglet *et al.*, 2004).

Untuk menentukan niat seseorang dalam suatu perilaku berkelanjutan menemukan bahwa sikap memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku berkelanjutan (Rex *et al.*, 2015) Dalam beberapa penelitian juga mengatakan bahwa sikap adalah faktor utama dan yang paling berpengaruh terhadap niat dan perilaku dalam pemilahan sampah (Tweneboah – Koduah *et al.*, 2020; Zhang *et al.*, 2015; Cao *et al.*, 2023; K. *et al.*, 2020; Ma *et al.*, 2017). Untuk membangun perilaku pemilahan sampah yang benar, maka sikap positif rumah tangga untuk melakukan pemilahan mempengaruhi niat untuk melakukan berdasarkan perilaku pemilahan sampah (David & Rundle-Thiele, 2018). Oleh karena itu, hipotesis ketiga dari penelitian ini sebagai berikut:

H2 : Sikap mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap perilaku memilah sampah

2.4.4. Norma Subjektif dan Perilaku Memilah Sampah

Norma Subjektif merupakan suatu keyakinan normative yang menempatkan seseorang dibawah tekanan sosial yang dirasakan dalam berperilaku dengan cara yang diterima (Bezzina & Dimeach, 2011). Tekanan sosial dapat berasal dari berbagai aspek seperti keluarga, teman, kelompok sosial, dan orang lain disekitar

(Bortoleto *et al.*, 2012). Pemikiran yang dimiliki seseorang mengenai orang lain dapat berfungsi sebagai motivasi untuk menilai dan memenuhi ekspektasi pada orang lain (Norman & Cooper, 2011). Norma subjektif sebagai faktor lain yang berpengaruh signifikan terhadap niat untuk terlibat dalam perilaku (Rex *et al.*, 2015). Penelitian selanjutnya mengatakan bahwa untuk mengetahui norma subjektif berpengaruh terhadap niat siswa menggunakan plastic dan menghasilkan temuan bahwa norma subjektif termasuk faktor yang terkuat (Hasan *et al.*, 2015). Penelitian berikut mengenai perilaku sampah rumah tangga juga menyatakan bahwa norma subjektif merupakan faktor yang signifikan pengaruhnya terhadap perilaku daur ulang (Pakpour *et al.*, 2014). Penelitian lain menjelaskan bahwa rumah tangga lebih cenderung memasukkan harapan terhadap orang lain yang signifikan saat membuat keputusan untuk terlibat pada perilaku pembuangan sampah yang tepat. Pemasaran sosial dalam penelitian ini menyatakan norma subjektif sebagai faktor utama dalam perilaku pengelolaan sampah pada seseorang (Tweneboah – Koduah *et al.*, 2020). Berdasarkan uraian di atas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Norma Subjektif mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap Perilaku Memilah Sampah

2.4.5. Kontrol Perilaku yang Dirasakan dan Perilaku Memilah Sampah

Kontrol perilaku yang dirasakan adalah suatu hal yang berkaitan dengan keyakinan individu mengenai kemampuan seseorang untuk melakukan perilaku tersebut (Tonglet *et al.*, 2004; Ajzen 2002). Dalam penelitian ini, kontrol perilaku yang dirasakan dapat berkaitan dengan peluang dan kendala yang memiliki kaitan

dengan pembuangan sampah yang diperlukan untuk berhasil dalam melakukan perilaku tersebut dan kekuatan dari masing-masing keyakinan menentukan kontrol perilaku (Guo & Wang, 2016). Teori kontrol perilaku yang dirasakan merupakan kemudahan dimana keyakinan individu dapat membantunya dalam melakukan perilaku berdasarkan pada penilaian kepada individu dalam memiliki keterampilan sumber daya dan kesempatan yang dibutuhkan untuk membangun perilaku (Ajzen, 2002). Keyakinan ini dapat dibentuk berdasarkan pada beberapa aspek yaitu pengalaman masa lalu, informasi dari teman atau kenalan, dan faktor-faktor lainnya yang dapat meningkatkan atau menurunkan kesulitan yang dirasakan untuk melakukan suatu perilaku atau tindakan (Verbeke & Vackier, 2005). Pandangan ini dikuatkan oleh peneliti yang menjelaskan bahwa seseorang cenderung membangun perilaku berkelanjutan jika seseorang merasa bahwa seseorang memiliki kendali atas perilakunya (Rex *et al.*, 2015). Penelitian yang lain juga menemukan bahwa kontrol perilaku yang dirasakan berpengaruh terhadap perilaku (Ghani *et al.*, 2012; Heidari *et al.*, 2018; Raghu *et al.*, 2021; Pakpour *et al.*, 2014; Xu *et al.*, 2017). Berdasarkan uraian di atas, peneliti membuat hipotesis sebagai berikut :

H4 : Kontrol perilaku yang dirasakan mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap perilaku memilah sampah

2.4.6. Niat Memilah Sampah

Dalam teori perilaku terencana, niat perilaku adalah variabel terpenting atau utama dari perilaku seseorang. Niat merupakan motivasi, kemauan, dan usaha yang

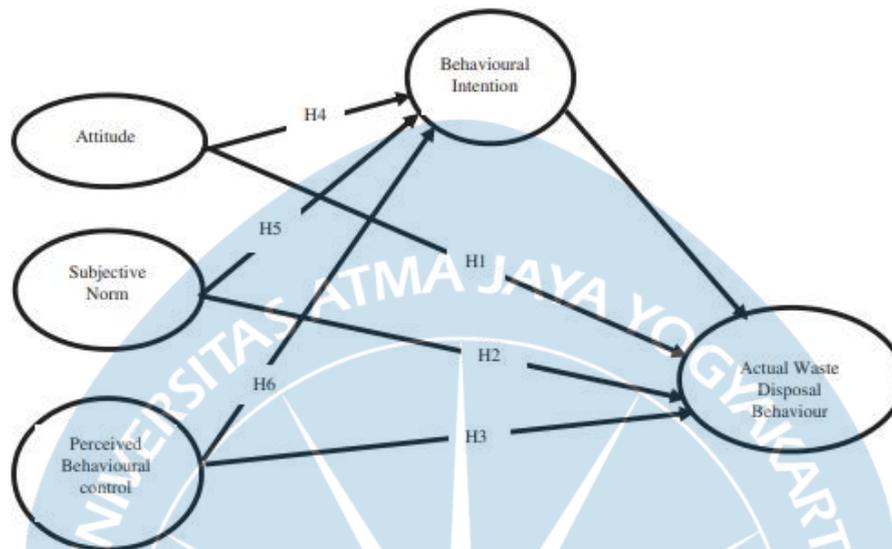
diberikan individu untuk melakukan tindakan atau perilaku. Teori perilaku terencana menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara niat dan perilaku (Ajzen, 2005). Jika suatu rumah tangga membentuk niat untuk melakukan suatu perilakunya, maka akan memungkinkan dalam mengambil langkah untuk melakukan perilaku tersebut sebaliknya jika tidak ada niatnya maka tidak akan melakukan tindakan atau perilaku tersebut. Semakin kuat niat yang dimilikinya, maka akan semakin besar kemungkinannya perilaku tersebut untuk dilakukan (Grønhaug *et al.*, 2012). Hubungan antara niat dan perilaku ini dibuktikan dengan beberapa penelitian sebelumnya, yang mengatakan bahwa niat dan perilaku berpengaruh signifikan (Tweneboah-Koduah, 2020; Ghani *et al.*, 2012; Zhang *et al.*, 2015; Raghu *et al.*, 2021; Ogiemwonyi, 2022; Wang & Lin, 2023). Untuk itu, hipotesis sebagai berikut:

H5 : Niat perilaku memilah sampah memediasi hubungan antara sikap dan perilaku memilah sampah.

H6 : Niat perilaku memilah sampah memediasi hubungan antara norma subjektif dan perilaku memilah sampah.

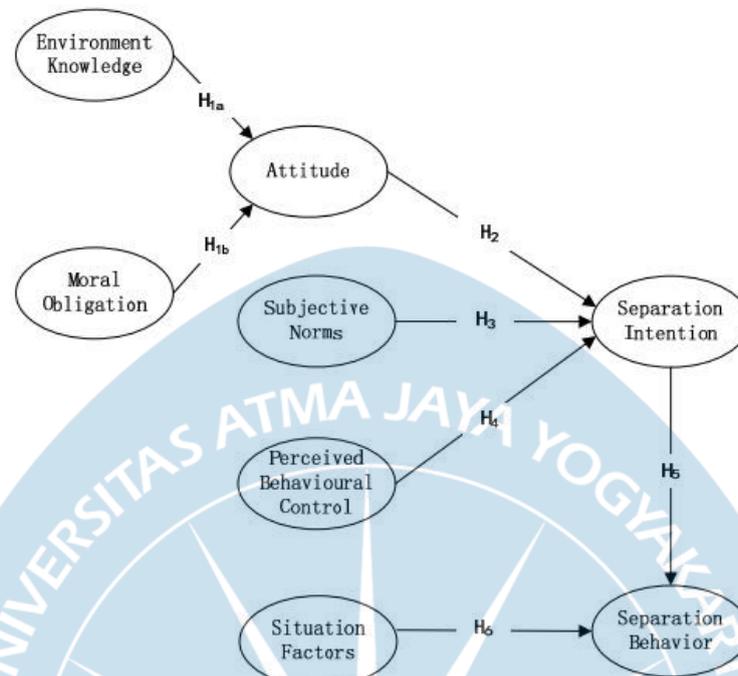
H7 : Niat perilaku memilah sampah memediasi hubungan antara kontrol perilaku yang dirasakan dan perilaku memilah sampah.

2.5 Model Penelitian



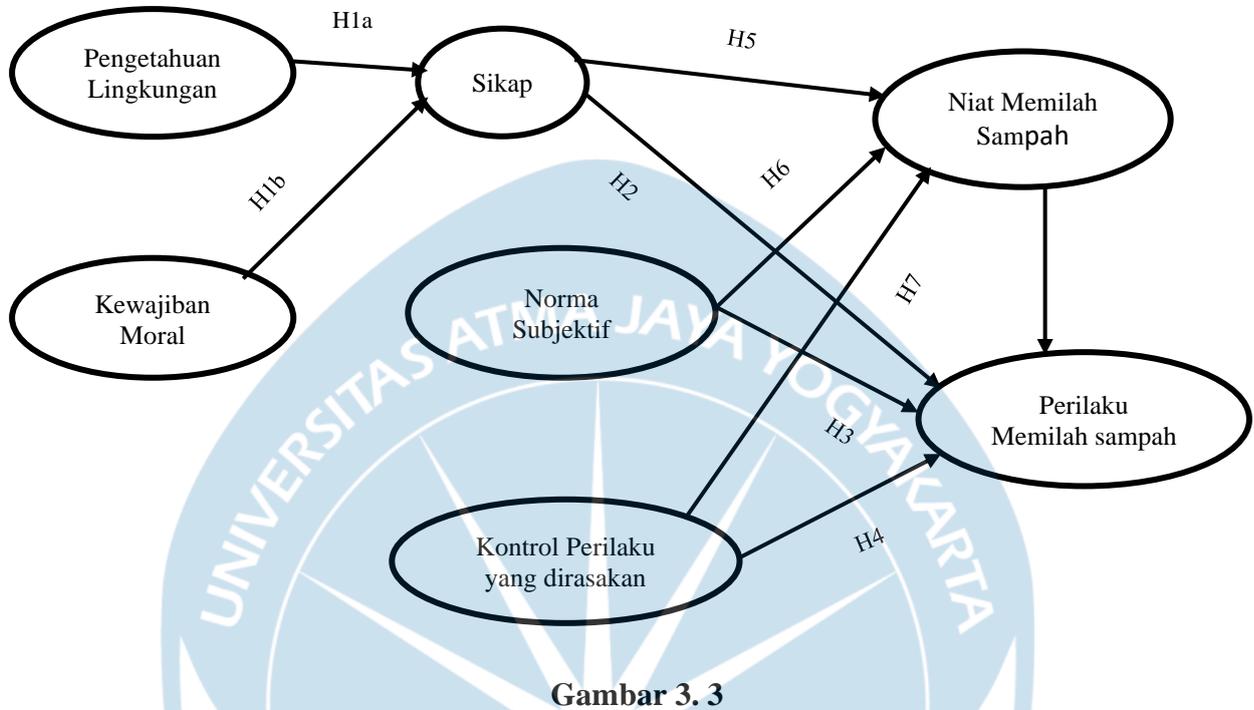
Gambar 3. 1
Model Hubungan antara sikap, norma subjektif, kontrol perilaku yang dirasakan, niat perilaku dan perilaku
 Sumber: Tweneboah-Koduah *et al.* (2020)

Penelitian dari Tweneboah-Koduah *et al.*, (2020) menggunakan model Teori Perilaku Terencana dengan variabel sikap, norma subjektif, kontrol perilaku yang dirasakan, perilaku pembuangan sampah yang sebenarnya dan niat perilaku. Penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana teori perilaku terencana dapat digunakan dalam pemasaran sosial untuk memprediksi perilaku pembuangan sampah rumah tangga di Ghana. Penelitian ini menemukan hasil bahwa sikap, norma subjektif dan niat berhubungan dengan perilaku pembuangan sampah, penelitian ini juga memberikan bukti untuk isu-isu penelitian potensial dan kepentingan manajerial.



Gambar 3. 2
Model hubungan antara pengetahuan lingkungan, kewajiban moral, sikap, norma subjektif, kontrol perilaku yang dirasakan, faktor situasional, niat perilaku, dan perilaku
 Sumber: Zhang *et al.* (2015)

Memahami faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pemilahan sampah warga membantu membangun kampanye lingkungan yang efektif untuk masyarakat. Penelitian ini dari Zhang *et al.*, (2015) menggunakan teori perilaku terencana dengan variabel sikap, norma subjektif, kontrol perilaku yang dirasakan, dan faktor situasional secara signifikan memprediksi perilaku pemilahan sampah rumah tangga. Melalui model SEM, penelitian ini menyimpulkan bahwa kampanye yang menargetkan kewajiban moral mungkin sangat efektif untuk meningkatkan tingkat partisipasi dalam perilaku pemilahan sampah.



Gambar 3. 3
Model Penelitian

Diadopsi dari (Tweneboah-Koduah et al., 2020; Zhang et al., 2015)

Model penelitian ini merupakan gabungan dari 2 model penelitian yaitu dari Tweneboah-Koduah *et al* (2020) dengan model TPB yang memiliki variabel yaitu sikap, norma subjektif, kontrol perilaku yang dirasakan, niat perilaku dan perilaku. Model kedua dari Zhang *et al* (2015), pada penelitian ini juga menggunakan model TPB dengan variabel seperti pengetahuan lingkungan, kewajiban moral, sikap, norma subjektif, kontrol perilaku yang dirasakan, faktor situasional, niat memilah sampah, dan perilaku memilah sampah.